

ANALISIS RANTAI PASOK IKAN TANGKAP DAN SALURAN PEMASARAN DI TEMPAT PELELANGAN IKAN PELABUHAN PERIKANAN SAMUDRA CILACAP

Wanda Nadya Agustiansah
16117059

Jurusan Manajemen Logistik
Prodi Manajemen Logistik
Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia
Jl. Sariasih No.54, Sarijadi, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40151
wandandy17@gmail.com

ABSTRAK

Perikanan di Indonesia merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian yang memiliki banyak budidaya perikanan, salah satunya budidaya ikan dengan menggunakan jaring untuk perkembangbiakan perikanan di Indonesia. Salah satunya di Pelabuhan Perikanan Samudra Cilacap merupakan TPI penghasil ikan tangkap terbesar di Kabupaten Cilacap dan satu-satunya Pelabuhan Perikanan Samudra yang berada dipantai selatan jawa. Menurut data di Buku Tahunan PPS Cilacap pada tahun 2020 produksi ikan tangkap mencapai 11.642,96 Ton dengan berbagai jenis ikan yang dominan yaitu ikan tuna, ikan tongkol, ikan cakalang, ikan hiu, dan ikan marlin. Tantangan terbesar nelayan atau produsen ikan tangkap di PPS Cilacap saat ini adalah pengaruh kinerja nelayan terhadap kualitas dan kuantitas yang mempengaruhi harga jual ikan dan profit yang diterima setiap lembaganya, hal ini menjadi masalah karena kualitas ikan yang tidak memenuhi syarat dan penanganan yang benar menyebabkan ikan cepat rusak dan kuantitas ikan jika tidak ditangani dengan benar akan mengurangi permintaan berbeda saat pertama kali dipindahkan kedalam tempat pengiriman. Penelitian ini menggunakan metode SCOR untuk mengetahui kinerja nelayan dan Marjin Pemasaran untuk mengetahui profit yang diterima. Untuk dapat menganalisis kinerja dilakukan penyebaran kuesioner dan hasil perhitungan Marjin Pemasaran Profit produsen yang diterima dan paling menguntungkan adalah pada tingkat dua.

Kata Kunci: Perikanan, PPSC, Kinerja Nelayan, Profit, SCOR, Marjin Pemasaran

ABSTRACT

Fishery in Indonesia is one of the sectors driving the economy which has a lot of aquaculture, one of which is fish cultivation using nets for fish cultivation in Indonesia. One of them is at the Cilacap Marine Fishing Port which is the largest fish-producing TPI in Cilacap Regency and the only Marine Fishing Port located on the southern coast of Java. According to data from the 2020 Cilacap PPS Yearbook, the production of captured fish reached 11,642.96 tons with various dominant fish species, namely tuna, tuna, skipjack, shark, and marlin. The biggest challenge for fishermen or catching fish producers at PPS Cilacap at this time is the influence of fishermen's performance on the quality and quantity that affects the selling price of fish and the profits received by each agency, this is a problem because the quality of the fish does not

meet the requirements and the handling is inadequate. precisely causes the fish to grow fast. damaged and the quantity of fish if not handled properly will reduce the difference in demand when first transferred to the place of delivery. This study uses the SCOR method to determine the performance of fishermen and Marketing Margin to determine the profits received. To be able to analyze the performance, a questionnaire was distributed and the results of the calculation of the Marketing Profit Margin of producers received and the most profitable were at level two.

Keywords: Fishery, PPSC, Fisher Performance, Profit, SCOR, Marketing Margin

1. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Negara Indonesia sebagian besar wilayahnya terdiri dari laut. Dengan hal ini Indonesia memiliki potensi perikanan yang sangat besar. Salah satunya ada di provinsi Jawa Tengah dan salah satu penghasil ikan tangkap terbesar di Indonesia yang berada di Kabupaten Cilacap. Kabupaten cilacap memiliki beberapa ikan dominan yang sering ditangkap oleh nelayan yaitu ikan Tongkol, ikan Tuna, ikan Cakalang, ikan Hiu dan ikan Marlin. Pada 5 tahun terakhir jumlah ikan tangkap yang diproduksi nelayan mengalami kenaikan pada setiap tahunnya, tetapi banyaknya ikan dominan yang diproduksi oleh nelayan tidak membuat nelayan memiliki keuntungan yang tinggi, bahkan setiap tahunnya keuntungan nelayan cenderung menurun meskipun harga jual ikan dominan yang di produksi oleh nelayan setiap tahunnya berfluktuasi (terkadang naik atau menurun) (Sihombing et al., 2025). Salah satu penyebab mengapa keuntungan nelayan ikan tangkap menurun setiap tahun, karena kinerja nelayan ikan tangkap di PPS Cilacap belum optimal, dimana penanganan nelayan di PPS Cilacap ketika menangkap ikan tidak langsung memisahkan kepala ikan dengan tubuhnya namun di simpan terlebih dahulu dibawah kapal setelah mendapatkan beberapa jenis ikan baru dimasukan kedalam es agar menjadi beku dan menjaga kualitas ikan dan ketika sampai di daratan baru dipisahkan berdasarkan jenisnya dan lalu dimasukkan ke tong biru besar sehingga hal itu membuat kualitas ikan tangkap dominan di PPS Cilacap ada yang kurang baik ketika dikirim (Ariffien et al., 2024), oleh sebab itu, harga jual dan keuntungan yang diterima oleh nelayan pun ikut menurun akibat dari ikan yang kurang berkualitas tersebut lantaran cara penanganannya yang kurang baik akhirnya berpengaruh kepada kesegaran ikan yang ikut menurun (Sihombing et al., 2024). Kesegaran yang dimiliki ikan merupakan salah satu hal yang terpenting namun, kesegaran ikan yang baru saja mati tidak dapat ditingkatkan kesegarannya, hanya dapat dipertahankan melalui penerapan penanganan yang baik dan benar Ariffien et al., (2025) dan Adriant et al., (2021). Tingkat kesegaran ikan akan semakin menurun seiring dengan waktu jika tidak langsung ditangani dengan benar Dewi et al., (2023) dan Siswanto et al., (2025). Beberapa macam faktor mempengaruhi kualitas dan mutu ikan secara internal maupun eksternal Ariffien et al., (2021) dan Adiprasetyo & Kusumawardhani, (2023). Faktor internal meliputi jenis ikan dan fisik ikan yang baik, sedangkan faktor eksternal meliputi cara penanganan, waktu penangkapan, dan fasilitas penangkapan ikan yang dimiliki oleh nelayan (Muhayyaroh et al., 2023). Penurunan kualitas dan kuantitas ikan tangkap diakibatkan oleh cara penangkapan dan penanganan ikan oleh nelayan yang tidak benar dan tergolong masih buruk karena masih dilakukan seadanya tanpa memperhatikan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh nelayan Dewi et al., (2021) dan Ariffien et al., (2024). Termasuk penggunaan es sebagai bahan pengawet ikan secara alami (Ginanti et al., 2021). Selain itu, penangkapan ikan saat ikan masih dijaring dan sudah ditimbang akan berbeda jumlahnya dengan ikan yang akan dikirim (Sihombing et al., 2024), yang diakibatkan saat menarik jarring ikan keluar dari jarring, ikan yang ditangkap sudah tidak bagus untuk dibawa ke darat ataupun ikan hilang saat akan dibawa Rahmat et al., (2025) dan Sihombing et al., (2024). Menyebabkan kuantitas ikan menurun dan mengalami kekurangan ikan (Sunardhi et al., 2025). Berdasarkan data yang didapat, nelayan ikan tangkap dominan di PPS Cilacap pada tahun 2020 memiliki keuntungan sebesar Rp

334.677.633-/kg keuntungan tersebut merupakan keuntungan terendah sejak tahun 2017. Padahal, di tahun 2017 nelayan ikan dominan di PPSC mampu mendapatkan keuntungan hingga Rp. 353.733.836-/kg, yang kemudian mulai naik di tahun 2018 dengan harga Rp. 482.723.085-/kg dan kembali menurun di tahun 2019 dengan harga Rp. 385.270.268-/kg. Sejak tahun 2017 hingga tahun 2020 keuntungan nelayan ikan dominan di PPSC mengalami penurunan hingga 20%.

1.2 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja nelayan ikan di PPS Cilacap dan mengetahui usulan yang tepat untuk meningkatkan keuntungan nelayan di TPI PPS Cilacap dengan menggunakan perhitungan metode SCOR dan Marjin Pemasaran

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kinerja Nelayan Ikan Tangkap di PPS Cilacap?
2. Bagaimana usulan yang tepat untuk meningkatkan keuntungan Nelayan di TPI PPS Cilacap?

1.4 BATASAN PENELITIAN

- 1) Objek penelitian ini dilaksanakan di Tempat Pelelangan Ikan PPS Cilacap, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.
- 2) Kegiatan penelitian ini berfokus pada Kinerja Nelayan dan Saluran Pemasaran
- 3) Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Maret 2021.
- 4) Seluruh data yang didapatkan diperoleh berasal dari wawancara, observasi dan kuesioner dengan para pelaku Rantai Pasok Ikan Tangkap dimulai dari nelayan, kepala dinas perikanan, kepala bagian oprasional PPS Cilacap dan masyarakat sekitar.
- 5) Data pendukung lainnya berasal dari Nelayan, Dinas perikanan Kabupaten Cilacap, Kantor Pelabuhan Perikanan Samudra Cilacap, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap.
- 6) Data produksi dan harga yang digunakan merupakan data dari tahun 2016-2020 untuk digunakan sebagai perbandingan produksi.

2. LANDASAN TEORI

2.1 PERIKANAN TANGKAP

Perikanan adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya perikanan dan lingkungannya, dan dilakukan dalam sistem usaha perikanan mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan hingga penjualan Ariffien et al., (2025). Perikanan Tangkap merupakan usaha atau upaya penangkapan ikan dan organisme air lainnya di alam liar (laut, sungai, danau, dan badan air lainnya). Kehidupan organisme air di alam liar dan faktor-faktornya (biotik dan abiotik) tidak dikendalikan secara sengaja oleh manusia (Ariffien et al., (2024) dan Adriant et al., (2021). Perikanan tangkap Sebagian besar dilakukan di laut, terutama di sekitar pantai dan landasan kontinen. Masalah yang mengemuka di dalam perikanan tangkap adalah penangkapan ikan berlebihan dan polusi laut. (KKP, 2015).

2.2 IKAN LAUT

Ikan merupakan salah satu hewan yang hidup di dalam air yang kadar garamnya tinggi dan ikan memiliki kandungan gizi yang tinggi, maka tidaklah heran hewan air ini menjadi favorit banyak orang. (Ramadhanti. 2021)

2.3 KINERJA RANTAI PASOK

Kinerja Rantai Pasok adalah kinerja kegiatan yang berkaitan dengan arus barang, informasi dan dana dari pemasok ke pengguna akhir di Majalah Muhammad Misbakhul dan Bambang Munas (Sichi-Levi, 2009). Mengklaim bahwa kinerja

rantai pasokan diukur dengan persediaan. Persediaan bertindak sebagai penyangga untuk kegiatan operasional Fachrudin & Sultan dan Sihombing et al., (2024). Karena inventaris setiap tahap dikaitkan dengan uang, sangat penting untuk menyinkronkan operasi setiap tahap untuk meminimalkan inventaris buffer Kusuma, (2023) dan Nabil et al., (2023). Indikator umum untuk menilai efisiensi adalah perputaran persediaan dan waktu pengiriman Sihombing et al., (2023) dan (Ayu et al., n.d.). Bagi pelaku bisnis, penilaian kinerja dapat digunakan sebagai alat ukur untuk menyusun strategi dalam menjalankan bisnis.

2.4 PENGERTIAN MARGIN PEMASARAN

Menurut Nurlan F (1986), margin pemasaran adalah selisih antara harga yang diterima oleh produsen dengan harga yang dibayarkan oleh konsumen akhir. Besar kecilnya perbedaan harga di tingkat pengguna akhir dipengaruhi oleh jumlah agen pemasaran yang terlibat dalam proses pemasaran, pendek atau panjang saluran yang dilalui, dan jarak ke pasar (Huda et al., 2023). Menurut Khol dan Uhl dari Astin Akitasan (2004), margin pemasaran adalah perbandingan antara nilai tambah oleh pelaku pemasaran tertentu dengan harga yang dibayarkan oleh konsumen. Salah satu faktor yang mempengaruhi tata kelola pemasaran adalah keterlibatan banyak institusi dalam proses pemasaran produk, atau lamanya produk melewati pasar konsumen.

2.5 PENGERTIAN SCOR

Model *Supply-Chain Operations Reference* (SCOR) adalah suatu model yang dikembangkan oleh *Supply Chain Council* (SCC). Model SCOR digunakan untuk mengukur dan meningkatkan kinerja total rantai pasokan perusahaan. Model ini meliputi penilaian terhadap pengiriman dan kinerja pemenuhan permintaan, pengaturan inventaris dan aset, fleksibilitas produksi, jaminan, biaya-biaya proses, serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi penilaian kinerja keseluruhan pada sebuah rantai pasokan (SCC, 2012)

Untuk pemenuhan performance di definisikan oleh normalisasi dari indicator performansi tersebut, Setiap indikator memiliki bobot yang berbeda-beda dengan skala ukuran yang berbeda-beda pula Adriant et al., (2023) dan Bidari et al., (2021). Oleh karena itu, diperlukan proses penyamaan parameter yaitu dengan cara normalisasi tersebut. Di sini normalisasi memegang peranan cukup penting demi tercapainya nilai akhir dari pengukuran kinerja. Berikut tahap-tahap proses penerapan metode AHP dalam penilaian kinerja rantai pasok

- 1) penyusunan atribut kinerja dan sub atribut kinerja
- 2) perhitungan normalisasi untuk setiap kriteria dan sub kriteria. Dengan melakukan perhitungan normalisasi bertujuan agar saat pengolahan data tidak terjadi pengulangan data. Perhitungan ini menggunakan rumus:

$$\text{Normalisasi} = \frac{\text{Nilai sel kolom}}{\text{Total nilai kolom}}$$

- 3) penetapan bobot dari setiap kriteria dan sub kriteria
- 4) perhitungan perkalian matriks untuk setiap kriteria dan sub kriteria
- 5) perhitungan nilai *eigen value maximum* untuk setiap kriteria dan sub kriteria. Perhitungan ini menggunakan rumus:

$$\text{Eigen vector} = \frac{\sum \text{nilai setiap baris matriks normalisasi}}{n}$$

- 6) menguji konsistensi hierarki. Jika *consistency ratio* lebih kecil dari Batasan yang ada maka data dapat diterima. Sedangkan jika CR lebih besar dari Batasan yang ada maka penilaian harus diulang kembali. Perhitungan ini menggunakan rumus dibawah ini:

$$CI = \frac{\lambda_{maks} - n}{n-1}$$

Keterangan:

λ_{maks} = nilai eigen value

Perhitungan CR diperoleh dari rumus

$$CI = \frac{CI}{RI}$$

Keterangan:

CI = Consistency Index

CR = Consistency ratio

RI = Random Index

Berikut adalah keterangan nilai RI yang digunakan dalam pengolahan data:

Tabel 2. 1 Nilai RI

n	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
RI	0	0	0,58	0,90	1,12	1,24	1,32	1,41	1,45	1,49

Sumber: Nasution (2005)

Sedangkan nilai standar CR adalah sebagai berikut:

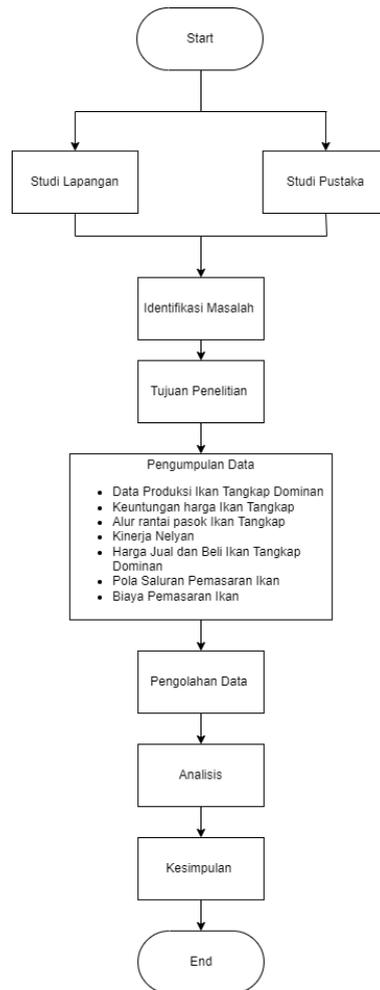
Tabel 2. 2 Nilai CR

<i>Consistency Ratio (CR)</i>				
N	2x2	3x3	4x4	5x5
RI	0%	5%	8%	10%

Apabila nilai CR yang dihasilkan lebih besar dari standar, maka penilaian yang dilakukan dianggap tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penyebaran ulang kuesioner metrics perbandingan berpasangan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 KONSEPTUAL PENELITIAN



Gambar 3. 1 Flowchart Penelitian

Pembahasan Flowchart

Adapun Langkah-langkah untuk menyelesaikan penelitian tersebut. Berikut rincian pembahasan flowchart penelitian di atas:

3.1.1 Mulai

Pada penelitian ini penulis memulai langkah nya dengan mengamati objek ikan tangkap di TPI PPS Cilacap. Pengamatan objek ini nanti nya bisa sebagai bahan topik untuk penelitian di tugas akhir ini. Lokasi pengamatan objek adalah di TPI PPS Cilacap.

3.1.2 Studi Lapangan

Peneliti melakukan observasi kinerja ikan tangkap di TPI PPS Cilacap. Studi lapangan adalah sebuah proses yang di gunakan untuk mengidentifikasi masalah serta melakukan pencarian data yang berhubungan dengan permasalahan yang di temui di instansi. Studi lapangan juga melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan di teliti.

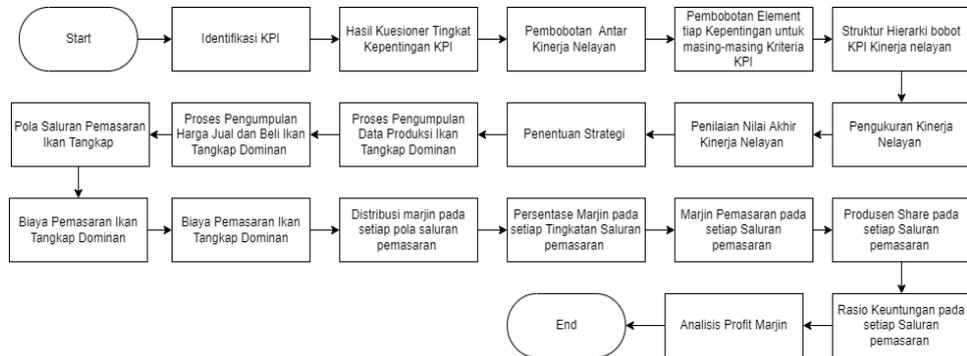
3.1.3 Identifikasi Masalah

Identifikasi penelitian merupakan bagian dari proses penelitian yang dapat dipahami sebagai upaya mendefinisikan penelitian yang akan dilakukan serta membuat definisi tersebut diukur *measurable* sebagai Langkah awal penelitian.

3.1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang akan diperoleh setelah penelitian selesai, juga sesuatu yang akan dicapai atau ditangani dalam suatu penelitian.

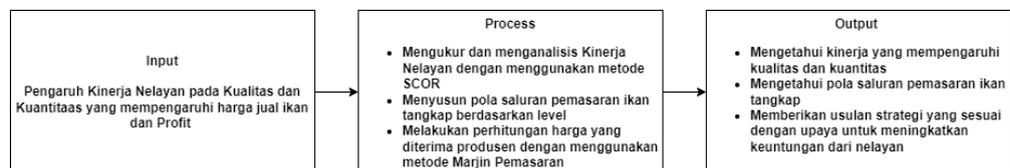
3.2 PENGOLAHAN DATA



Gambar 3. 2 Pengolahan Data

Penjelasan Struktur Flowchart diatas merupakan pada pengolahan data terdapat awalan yaitu pengumpulan dan mengolah data menggunakan metode SCOR dengan mengidentifikasi KPI dan mengetahui hasil kuesioner lalu setelah mengetahui proses dapat mengumpulkan dan mengolah data menggunakan metode marjin pemasaran.

3.3 KONSEPTUAL PENELITIAN



Gambar 3. 3 Konseptual Penelitian

4. PEMBAHASAN DAN ANALISIS

4.1 METODE SCOR

Tabel 4.1.1 Nilai Bobot Global

No	Kriteria	Bobot	Atribut	Bobot	Sub Kriteria	Bobot	Bobot Global
1	Plan	0,184	Relibility	0,282	PR-1	0,136	0,0071
					PR-2	0,135	0,0070
			Responsiveness	0,256	PRe-1	0,138	0,0065
					PRe-2	0,172	0,0081
			Cost	0,245	PC	0,15	0,0068
			Asset	0,217	PA-1	0,127	0,0051
PA-2	0,142	0,0057					
2	Source	0,186	Relibility	0,25	SR	0,135	0,0063
			Responsiveness	0,193	SRe-1	0,171	0,0061
					SRe-2	0,131	0,0047
			Cost	0,17	SC	0,156	0,0049
			Asset	0,177	SA	0,138	0,0045
			Agility	0,211	SAg-1	0,142	0,0056
SAg-2	0,126	0,0049					
3	Make	0,181	Relibility	0,223	MR	0,199	0,0080
			Responsiveness	0,177	MRe	0,189	0,0061
			Cost	0,191	MC	0,191	0,0066
			Asset	0,179	MA	0,195	0,0063
			Agility	0,230	MAG	0,923	0,0384
4	Deliver	0,216	Relibility	0,226	DR-1	0,100	0,0049
					DR-2	0,118	0,0058
					DR-3	0,106	0,0052
					DR-4	0,103	0,0050
			Responsiveness	0,176	DRe-1	0,103	0,0039
					DRe-2	0,179	0,0068
			Cost	0,204	DC	0,118	0,0052
			Asset	0,167	DA	0,108	0,0039
Agility	0,226	DAG	0,13	0,0063			
5	Return	0,232	Relibility	0,339	RR	0,370	0,0291
			Responsiveness	0,319	RRe	0,244	0,0181
			Asset	0,341	RA	0,284	0,0225

Tabel diatas adalah Perhitungan bobot global yang bertujuan mengetahui kriteria, atribut dan sub kriteria yang terpenting, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa besarnya bobot untuk kriteria, atribut dan sub kriteria. Semakin besar bobotnya maka semakin besar tingkat kepentingan kriteria, atribut dan sub kriteria. Perhitungan bobot global diperoleh dengan cara mengalihkan bobot kriteria dengan bobot atribut dan bobot sub kriteria. Contoh perhitungan untuk bobot global:

$$\text{Bobot Global PR-1} = \text{bobot kriteria} \times \text{bobot atribut} \times \text{bobot sub kriteria}$$

$$= 0,184 \times 0,2821 \times 0,136 = 0,0071$$

Tabel 4.1.2 Hasil Penilaian Akhir

No	Kriteria	Bobot	Atribut	Bobot	Sub Kriteria	Bobot	Bobot Global	Nilai Kinerja	Penilaian Kinerja
1	Plan	0,184	Reliability	0,282	PR-1	0,136	0,0071	100	0,706
					PR-2	0,135	0,0070	78	0,546
			Responsiveness	0,256	PRe-1	0,138	0,0065	70	0,455
					PRe-2	0,172	0,0081	55	0,446
			Cost	0,245	PC	0,15	0,0068	100	0,676
			Asset	0,217	PA-1	0,127	0,0051	60	0,304
PA-2	0,142	0,0057			56	0,318			
2	Source	0,186	Reliability	0,25	SR	0,135	0,0063	85	0,534
			Responsiveness	0,193	SRe-1	0,171	0,0061	100	0,614
					SRe-2	0,131	0,0047	50	0,235
			Cost	0,17	SC	0,156	0,0049	64	0,316
			Asset	0,177	SA	0,138	0,0045	85	0,386
			Agility	0,211	SAG-1	0,142	0,0056	93	0,518
SAG-2	0,126	0,0049			80	0,396			
3	Make	0,181	Reliability	0,223	MR	0,199	0,0080	100	0,803
			Responsiveness	0,177	MRe	0,189	0,0061	80	0,484
			Cost	0,191	MC	0,191	0,0066	100	0,660
			Asset	0,179	MA	0,195	0,0063	100	0,632
			Agility	0,230	MAG	0,923	0,0384	90	3,458
4	Deliver	0,216	Reliability	0,226	DR-1	0,100	0,0049	87	0,425
					DR-2	0,118	0,0058	87	0,501
					DR-3	0,106	0,0052	78	0,404
					DR-4	0,103	0,0050	95	0,478
			Responsiveness	0,176	DRe-1	0,103	0,0039	60	0,235
					DRe-2	0,179	0,0068	70	0,476
			Cost	0,204	DC	0,118	0,0052	66	0,343
			Asset	0,167	DA	0,108	0,0039	75	0,292
Agility	0,226	DAG	0,13	0,0063	90	0,571			
5	Return	0,232	Reliability	0,339	RR	0,370	0,0291	100	2,910
			Responsiveness	0,319	RRe	0,244	0,0181	60	1,083
			Asset	0,341	RA	0,284	0,0225	70	1,573
Total Penilaian Kinerja									21,778

Pada Tabel di atas merupakan tabel Penilaian kinerja rantai pasok dilakukan dengan cara mengevaluasi kinerja rantai pasok berdasarkan atribut penilaian yang telah dibuat dan dilakukan pada tingkat sub kriteria. Setiap sub kriteria memiliki skala ukuran yang berbeda-beda, oleh karena itu diperlukan adanya proses penyamaan parameter. Proses penyamaan

parameter yang digunakan adalah proses normalisasi dengan rumus normalisasi *Snorm De Boer*. Normalisasi memiliki peranan cukup penting demi tercapainya nilai akhir dari pengukuran performansi dengan bobot yang sama. Berikut adalah rumus normalisasi menggunakan *Snorm De Boer*:

$$S_{norm} = \frac{S_i}{S_{max}} \times 100$$

4.2 METODE MARJIN PEMASARAN

Tabel 4.2.1 Analisis Distribusi Marjin Pemasaran Ikan Dominan

No	Distribusi Marjin Pemasaran	Harga Ikan Tongkol (Rp/Kg)	Harga Ikan Tuna (Rp/Kg)	Harga Ikan Cakalang (Rp/Kg)	Harga Ikan Hiu (Rp/Kg)	Harga Ikan Marlin (Rp/Kg)
1	Tingkat Satu	Rp.24.896.003	Rp.83.914.003	Rp.41.694.003	Rp.111.094.003	Rp.47.594.003
2	Tingkat Dua	Rp.23.896.003	Rp.83.894.003	Rp.40.694.003	Rp.144.894.003	Rp.47.894.003
3	Tingkat Tiga	Rp.23.394.003	Rp.83.394.003	Rp.40.894.003	Rp.205.894.003	Rp.48.894.003

Distribusi Marjin pada setiap tingkat saluran pemasaran digunakan untuk melihat pembagian antara semua komponen biaya yang dikeluarkan, dalam proses memasarkan suatu komoditas perikanan dan keuntungan yang didapatkan pada masing-masing lembaga dengan marjin pemasaran

Tabel 4.2.2 Analisis Produsen Share

No	Level	Harga yang diterima Produsen Ikan Tongkol	Harga yang diterima Produsen Ikan Tuna	Harga yang diterima Produsen Ikan Cakalang	Harga yang diterima Produsen Ikan Hiu	Harga yang diterima Produsen Ikan Marlin
1	Tingkat Satu	48,34%	61,92%	47,49%	80,73%	49,32%
2	Tingkat Dua	51,79%	62,50%	50,22%	63,09%	51,92%
3	Tingkat Tiga	50,00%	50,00%	47,38%	44,46%	48,11%

Produsen Share adalah bagian harga yang diterima produsen dibandingkan dengan harga yang dibayarkan oleh konsumen dinyatakan dalam satuan persen.

Tabel 4.2.3 Analisis Rasio Keuntungan Biaya

No	Level	Pelaku Saluran Pemasaran	Rasio Keuntungan Biaya%(Ton) Ikan Tongkol	Rasio Keuntungan Biaya%(Ton) Ikan Tuna	Rasio Keuntungan Biaya%(Ton) Ikan Cakalang	Rasio Keuntungan Biaya%(Ton) Ikan Hiu	Rasio Keuntungan Biaya%(Ton) Ikan Marlin
1	Satu	Produsen	14,93%	79,99%	27,35%	141,86%	33,38%
		Pengecer	16,87%	38,99%	27,69%	25,48%	30,26%
2	Dua	Produsen	17,90%	91,53%	32,44%	162,43%	40,62%
		Pedagang Besar	3,74%	13,78%	23,96%	32,52%	4,52%
		Pengecer	16,67%	27,04%	6,46%	38,91%	24,59%
3	Tiga	Produsen	16,99%	90,62%	30,99%	161,97%	37,89%
		Pengumpul	2,45%	12,12%	8,67%	29,04%	7,29%
		Pedagang Besar	3,81%	15,33%	13%	52,66%	16,11%
		Pengecer	8,44%	14,51%	7,71%	70,58%	11,53%

Pada tabel di atas merupakan tabel Rasio Keuntungan dan Biaya yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh oleh setiap Lembaga pemasaran Ketika biaya pemasaran naik

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan menggunakan metode SCOR dan Marjin Pemasaran maka Total Kinerja nelayan di PPS Cilacap setelah dilakukan dengan model *Supply Chain Operations Reference (SCOR)* memiliki hasil yang didapatkan sebesar 21,477 dari 100 dan dapat disimpulkan bahwa kinerja nelayan menunjukkan masuk ke dalam kategori *poor* atau tidak memuaskan. Artinya hasil kinerja nelayan di PPSC memerlukan perbaikan segera mungkin. diketahui bahwa KPI yang termasuk dalam kategori hijau sebanyak 17 KPI, kategori kuning sebanyak 11 KPI, dan kategori merah sebanyak 3 KPI. PPSC harus meningkatkan hasil performasinya agar masuk ke posisi excellent. Dan berdasarkan analisis marjin pemasaran, maka di dapatkan hasil yang paling menguntungkan bagi nelayan yaitu pada Tingkat Dua dengan hasil distribusi marjin pemasaran sebesar Rp. 89.894.003, lalu rasio keuntungan biaya 162,43% dan producer's Share 63,09%.

5.2 SARAN

Saran yang dapat disampaikan setelah melakukan penelitian ini adalah bagi pihak Pelabuhan sebaiknya segera memperbaiki penanganan ikan dengan benar agar kualitas ikan tetap terjaga dan bagi nelayan harus memahami dan diberikan edukasi untuk cara penanganan ikan yang sesuai dengan SOP.

DAFTAR PUSTAKA.

- Adiprasetyo, W., & Kusumawardhani, O. (2023). ANALISIS DAN MITIGASI RISIKO RANTAI PASOK PADA PRODUK GERABAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE (HOUSE OF RISK) HOR (STUDI KASUS: SENTRA PRODUKSI DYAH KERAMIK). *Jurnal Manajemen Logistik Dan Transportasi*, 9(1), 1–13.
- Adriant, I., M.simatupang, T., & Handayati, Y. (2021). The barriers of responsible agriculture supply chain: The relationship between organization capabilities, external actor involvement, and supply chain integration. *Uncertain Supply Chain Management*, 9(2), 403–412. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2021.2.003>
- Adriant, I., Simatupang, T. M., & Handayati, Y. (2021). The barriers of responsible agriculture supply chain: The relationship between organization capabilities, external actor involvement, and supply chain integration. *Uncertain Supply Chain Management*, 9(2), 403–412.

<https://doi.org/10.5267/j.uscm.2021.2.003>

- Adriant, I., Simatupang, T. M., & Handayati, Y. (2023). Collaboration in responsible agriculture supply chain management: a systematic literature review. *International Journal of Integrated Supply Management*, 16(2), 148. <https://doi.org/10.1504/IJISM.2023.130327>
- Ariffien, A., Adriant, I., & Insiyroh, M. D. (2024). Analisis Rantai Pasok Produk Cakul Crispy Menggunakan Metode Food Supply Chain Management (FSCN) dan Supply Chain Operations References (SCOR) Studi Kasus di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. *Nodal: Jurnal Transportasi Dan Pengembangan Wilayah*, 1(1).
- Ariffien, A., Adriant, I., & Nasution, J. A. (2021). Lean Six Sigma Analyst in Packing House Lembang Agriculture Incubation Center (LAIC). *Journal of Physics: Conference Series*, 1764(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1764/1/012043>
- Ariffien, A., Lamsir, S., Aini, Q., Rahmat, M., & Matdoan, I. (2025). Forecasting the Inventory of Milled Dry Grain Using the Lot Sizing Method at Markom Rice Mill. 5(2), 223–231.
- Ariffien, A., Lamsir, S., Rasna, R., Aini, Q., & Irjii Matdoan, Moh. R. (2025). Forecasting the Inventory of Milled Dry Grain Using the Lot Sizing Method at Markom Rice Mill. *International Journal of Engineering, Science and Information Technology*, 5(2), 223–231. <https://doi.org/10.52088/ijesty.v5i2.817>
- Ariffien, A., Ritonga, A. R., & Siswanto, B. N. (2024). Analisis Rantai Pasok Jamur Tiram di UMKM Sidimpuan Hiratake Mushroom Dalam Memenuhi Permintaan. *INVENTORY: Industrial Vocational E-Journal On Agroindustry*, 5(1), 41–49. <https://doi.org/10.52759/inventory.v5i1.189>
- Ariffien, A., Sudirman, I., & Juniati, A. T. (2024). The Influence of Sustainable Captured Fish Supply Chain Management on the Quality of Sea-Caught Fish Exports. *Ilomata International Journal of Management*, 5(1), 320–339. <https://doi.org/10.52728/ijjm.v5i1.1041>
- Ayu, K., Ginanti, I., Wangsaputra, R., Adriant, I., Tinggi, S., Logistik, M., Sariasih, J., & 54 Bandung, N. (n.d.). DEMAND CHAIN MANAGEMENT PERFORMANCE ASSESSMENT AND STRATEGY DEVELOPMENT OF VIRGIN COCONUT OIL INDUSTRY CASE STUDY: BUMDES BUMI LESTARI. <https://doi.org/10.33536/jiem.specialedition.775>
- Bidari, J. I., Putriany, A. N., Wardhana, K. R., & Siswanto, N. B. (2021). Community development through CSR activities of PT Solusi Bangun Indonesia, Tuban Plant in Tuban Regency, East Java, Indonesia. *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 19(2), 167–181.
- Biro Kerja Sama dan Humas KKP. 2015. Perikanan Tangkap. Diakses pada tanggal 11 Agustus 2022. Dari <https://news.kkp.go.id/index.php/category/perikanan/tangkap/>.
- Christopher, Martin. 2011. Logistics and Supply Chain Management Fourth Edition. London: Prentice Hall.
- Dewi, N. K., Andriant, I., & Loren, J. (2021). Analysis of Raw Material Inventory Planning Considering Uncertainty Demands (Case Study: Model Q with Back Order at PT. X). *Journal of Physics: Conference Series*, 1764(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1764/1/012044>
- Diana. (2018). Metode dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Fachrudin, D. H., & Sultan, H. (n.d.). Exploring the effect between environmental turbulence and firm performance on the geographic searching of business model innovation and dynamic capabilities: A literature review.
- Ginanti, K. A. I., Wangsaputra, R., & Adriant, I. (2021). DEMAND CHAIN MANAGEMENT PERFORMANCE ASSESSMENT AND STRATEGY DEVELOPMENT OF VIRGIN COCONUT OIL INDUSTRY CASE STUDY: BUMDES BUMI LESTARI. *Journal of Industrial Engineering Management*, 50–55. <https://doi.org/10.33536/jiem.v0i0.775>
- Heizer, J. & Render, B. 2011. Operations Management. Tenth Edition. New Jersey: Pearson.
- Huda, M. H., Siswanto, B. N. S., Utama, R. D., Christianingrum, C., & Komara, E. F. (2023). MAPPING THE EVOLUTION AND CURRENT TRENDS HUMANISTIC PEDAGOGIC: BIBLIOMETRIC ANALYSIS. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(2), 123–137. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p123-137>
- Kumala Dewi, N., Ariffien, A., & Dwi Sparingga, E. (2023). Model Logistic Service Quality Terhadap Kepuasan Pelanggan Dan Loyalitas Pelanggan Dengan Menggunakan Metode Stuctural Equation Modelling Pada Kantor POS Kotabumi. *Jurnal Informasi Dan Teknologi*, 5(4), 204–209. <https://doi.org/10.60083/jidt.v5i4.440>
- Kusuma, M. N. (2023). Analisis Rantai Pasok Dan Nilai Tambah Pada Usaha Tani Tomat Di Desa Suntenjaya Lembang (Studi Kasus: Desa Suntenjaya Lembang). *Jurnal Pabean.*, 5(2), 131–137. <https://doi.org/10.61141/pabean.v5i2.420>
- Lubis, Ernani. 2012. Pelabuhan Perikanan. Bogor: PT Penerbit IPB Press

- Martua Sihombing, T., Surya Fernanda, R., Adriant, I., Studi Manajemen Logistik, P., & Tinggi Manajemen Logistik, S. (2023). Indah Logistik Cargo Cabang Cikarang. *Jurnal Manajemen Rekayasa Dan Inovasi Bisnis*, 1(Februari), 82–92. <https://journal.iteba.ac.id/index.php/jmrib>
- M.P, Mardina. 2018. Apa yang dimaksud dengan Perikanan. Diakses pada 15 Maret 2021, dari <https://www.dictionio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-perikanan/75063>.
- MUHAYYAROH, N., SISWANTO, B. N. U. R., & DEWI, N. K. (2023). Perancangan Sistem Penentuan Rute Dan Optimasi Biaya Pendistribusian Barang Dengan Metode Saving Matrix Dan Nearest Insertion Berbasis Vba Excel. *Jurnal Pabean.*, 5(2), 146–159. <https://doi.org/10.61141/pabean.v5i2.423>
- Nabil Kusuma, M., Eka Lestiani, M., & Nur Siswanto, B. (2023). ANALISIS RANTAI PASOK DAN NILAI TAMBAH PADA USAHA TANI TOMAT DI DESA SUNTENJAYA LEMBANG (STUDI KASUS: DESA SUNTENJAYA LEMBANG). In *Analisis Rantai Pasok... Jurnal Pabean* (Vol. 5, Issue 2).
- Pujawan, I. N. & Mahendrawathi, E. R. (2010). *Supply Chain Management* (2nd ed.). Surabaya: Guna Widya
- Purwani, Tri., dan Luthfi Nurcholis. 2019. STRATEGI PENINGKATAN KINERJA RANTAI PASOK. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Putradi, Cris. (2020). Pengertian SCOR Model dalam Manajemen Rantai Pasok. Diakses pada 15 Maret 2021, dari <https://mgt-logistik.com/pengertian-scor-model/>.
- Putri, Dr. Budi Rahayu Tanama, 2017. *Buku Manajemen Pemasaran*. Denpasar: Fakultas Pertanian Universitas Udayana.
- Rahmat, M., Matdoan, I., Dewi, N. K., Ariffien, A., & Lamsir, S. (2025). *Implementation of Dijkstra and Ant Colony Algorithms for Web-based Shortest Route Search for LPG Gas Distribution*. 5(2), 175–181.
- Sihombing, T. M., Adiprasetyo, W., & Irajani, Y. S. (2024). ANALISIS RISIKO DAN MITIGASI PADA PENGIRIMAN ALAT BERAT DENGAN METODE ERM. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 5(3), 1406–1422.
- Sihombing, T. M., Adriant, I., & Fadhila, R. (2024). Analisis Kemasan Primer Pempek Frozen Studi Kasus UMKM Pempek Aisya Baturaja. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 18(1), 117–124.
- Sihombing, T. M., Adriant, I., & Rahma, P. J. (2024). Analisis Kualitas Kemasan Logistik PT. Pos Indonesia Bandung untuk Meningkatkan Kepuasan Konsumen (Studi Kasus: PT. Pos Indonesia Bandung). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(10), 841.
- Sihombing, T. M., Adriant, I., Rahma, P. J., Studi, P., Logistik, M., Teknologi, L., & Bisnis, D. (2024). Analisis Kualitas Kemasan Logistik PT. Pos Indonesia Bandung untuk Meningkatkan Kepuasan Konsumen (Studi Kasus: PT. Pos Indonesia Bandung). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(10), 841–858. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11518406>
- Sihombing, T. M., Adriant, I., & Ramadhani, T. N. (2025). ANALISIS NILAI TAMBAH DALAM RANTAI PASOK SALAK: STUDI KASUS: KECAMATAN SUMBEREJO, KABUPATEN TANGGAMUS, PROVINSI LAMPUNG. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 18(1), 125–137.
- Siswanto, B. N., Adriant, I., Sari, R. P., & Rahayu, A. (2025). Green strategy for gaining competitive advantage in pharmacy: Exploring the role of green and social innovation. *Asian Management and Business Review*, 5(1), 60–73. <https://doi.org/10.20885/AMBR.vol5.iss1.art5>
- Sunardhi, Y., Ikar, A., Lamhot, N., & Safira, L. (2025). *Analisis Kinerja Jaringan Distribusi LPG : Studi Kasus di Kecamatan Compreg*. 5, 2090–2106.